

Pendekatan dan Strategi Pendidikan Nilai Menurut Oemar Hamalik Dan dedja Mudyahardjo

Kenang Agus Mulyadi¹, Mukh Nursikin²

Pascasarja Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: agus.mulyadi.sltg@gmail.com¹, ayahnursikin@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut dua tokoh pendidikan Indonesia, Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai karya tulis kedua tokoh yang berkaitan dengan pendidikan nilai. Hasil kajian menunjukkan bahwa Oemar Hamalik menekankan pentingnya metode pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam proses pembentukan karakter siswa. Sementara itu, Redja Mudyahardjo lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan refleksi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Kedua tokoh sepakat bahwa pendidikan nilai harus diarahkan pada pengembangan kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri, dan kritis. Namun, implementasi strategi ini di sekolah menghadapi tantangan, seperti kurangnya komitmen guru, keterbatasan fasilitas, dan minimnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna untuk mendukung keberhasilan pendidikan nilai di sekolah.

Kata Kunci: *Oemar Hamalik, pendidikan nilai, Redja Mudyahardjo*

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan nilai, siswa diarahkan untuk memiliki kepribadian yang positif, produktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (Kusnoto 2017). Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan nilai juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Abidin 2018).

Namun, implementasi pendidikan nilai di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari pihak sekolah dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara konsisten ke dalam proses pembelajaran (Putri et al. 2024). Kurangnya pelatihan, keterbatasan pemahaman pedagogis tentang pendidikan nilai, serta tekanan akademik yang berorientasi pada capaian kognitif semata turut menghambat efektivitas penerapan nilai-nilai dalam pembelajaran. Selain itu, pengaruh lingkungan eksternal seperti media sosial, pergaulan bebas, dan krisis keteladanan di masyarakat juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa (Hasanah, Sari, and Azhari 2024).

Dalam situasi tersebut, peran guru menjadi sangat vital sebagai agen perubahan sekaligus fasilitator pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui interaksi pembelajaran yang bermakna. Guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung tujuan ini, seperti metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, hingga kegiatan reflektif yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata (Aini and Ramadhan 2024).

Keberhasilan pendidikan nilai sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dialogis, dan suportif. Lingkungan yang hangat dan inklusif dapat mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam suasana yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab kurikulum semata, tetapi harus menjadi budaya sekolah yang dibangun bersama oleh seluruh elemen pendidikan (Iskandar, Rosmana, and Putri 2024).

Dengan demikian, penting bagi setiap sekolah untuk membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai, memperkuat peran guru sebagai pendidik karakter, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung tumbuhnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) (Abdurrahman 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut pemikiran dua tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo. Penelitian ini berfokus pada penelusuran konsep, prinsip, serta implikasi praktis dari pendidikan nilai sebagaimana yang diuraikan dalam karya-karya kedua tokoh tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya tulis Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo yang membahas pendidikan nilai, termasuk buku, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya. Sampel penelitian berupa beberapa buku utama yang relevan, seperti "Pendidikan dan Pengajaran", "Proses Belajar Mengajar" karya Oemar Hamalik, dan "Pendidikan sebagai Ilmu" karya Redja Mudyahardjo. Penelitian diawali dengan identifikasi dan pengumpulan referensi primer dari kedua tokoh melalui perpustakaan dan sumber daring terpercaya. Kemudian peneliti melakukan pencatatan isi (*content note*) terhadap gagasan-gagasan utama, serta mengklasifikasikan konsep pendidikan nilai yang ditemukan. Setelah itu, dilakukan analisis perbandingan dan sintesis terhadap pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut masing-masing tokoh. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menelaah buku, artikel, dan literatur ilmiah lain yang berkaitan langsung dengan Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo. Data juga dilengkapi dengan penelusuran melalui katalog perpustakaan, jurnal daring, dan sumber-sumber pendidikan digital. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif, yakni

mengidentifikasi, menginterpretasi, dan membandingkan pemikiran kedua tokoh mengenai pendidikan nilai. Data dianalisis secara naratif dan disajikan dalam bentuk deskripsi konseptual yang menggambarkan kesamaan dan perbedaan pendekatan maupun strategi pendidikan nilai menurut masing-masing tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik

Oemar Hamalik merupakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan nilai. Menurutnya, pendidikan nilai harus dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif dan produktif (Nur and Ishak 2016).

Pendekatan pendidikan nilai yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik berfokus pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Menurutnya, pendidikan nilai harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Aluf 2024).

Berikut adalah beberapa strategi pendidikan nilai yang dapat digunakan berdasarkan pendekatan Oemar Hamalik:

- a. Menggunakan Metode Pembiasaan: Oemar Hamalik menekankan pentingnya menggunakan metode pembiasaan dalam pendidikan nilai. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif (Agung and Makbul 2024).
- b. Menggunakan Metode Keteladanan: Oemar Hamalik juga menekankan pentingnya menggunakan metode keteladanan dalam pendidikan nilai. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif melalui contoh-contoh yang baik dari guru atau tokoh yang dihormati (Masinambow, Wakerkwa, and Jacobus 2025).
- c. Menggunakan Metode Pengalaman: Oemar Hamalik juga menekankan pentingnya menggunakan metode pengalaman dalam pendidikan nilai. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif melalui pengalaman-pengalaman yang positif (Masinambow et al. 2025).

Pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Redja Mudyahardjo

Redja Mudyahardjo merupakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan nilai. Menurutnya, pendidikan nilai harus dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif dan produktif (Hidayat, Ag, and Pd 2019).

Pendekatan pendidikan nilai yang dikembangkan oleh Redja Mudyahardjo berfokus pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Menurutnya, pendidikan nilai harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Hidayat et al. 2019).

Berikut adalah beberapa strategi pendidikan nilai yang dapat digunakan berdasarkan pendekatan Redja Mudyahardjo:

- a. Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Redja Mudyahardjo menekankan pentingnya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan nilai. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif melalui pengalaman-pengalaman yang positif (Hidayat et al. 2019).
- b. Menggunakan Metode Diskusi dan Debat: Redja Mudyahardjo juga menekankan pentingnya menggunakan metode diskusi dan debat dalam pendidikan nilai. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Hidayat et al. 2019).
- c. Menggunakan Metode Refleksi dan Evaluasi: Redja Mudyahardjo juga menekankan pentingnya menggunakan metode refleksi dan evaluasi dalam pendidikan nilai. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif melalui refleksi dan evaluasi diri (Hidayat et al. 2019).

Pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang positif dan produktif

Pendidikan nilai merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan nilai bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang positif dan produktif, sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Efendi. 2020).

Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo merupakan dua tokoh pendidikan Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan nilai. Menurut Oemar Hamalik, pendidikan nilai harus dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang kuat dan kokoh, sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Citriadin 2014).

Redja Mudyahardjo juga menekankan pentingnya pendidikan nilai dalam mengembangkan karakter dan kepribadian siswa. Menurutnya, pendidikan nilai harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Hidayat et al. 2019).

Pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang positif dan produktif. Dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang kuat dan kokoh, sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo di sekolah

Pendidikan nilai merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan nilai bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang positif dan produktif, sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Abidin 2018).

Namun, dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai di sekolah, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Menurut Oemar Hamalik, salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan nilai adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari guru dan sekolah untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa (Hening 2022). Redja Mudyahardjo juga menekankan bahwa tantangan lain dalam mengimplementasikan pendidikan nilai adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran (Citriadin 2014).

Tantangan dan hambatan lainnya dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai di sekolah antara lain adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan nilai, serta kurangnya evaluasi dan monitoring yang efektif untuk mengukur keberhasilan pendidikan nilai (Rifai 2018). Mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo di sekolah dapat menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Kurangnya Kesadaran dan Komitmen Guru: Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan nilai adalah kurangnya kesadaran dan komitmen guru untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa.
2. Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas: Tantangan lain dalam mengimplementasikan pendidikan nilai adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan nilai juga dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan nilai di sekolah.
4. Kurangnya Evaluasi dan Monitoring: Kurangnya evaluasi dan monitoring yang efektif untuk mengukur keberhasilan pendidikan nilai juga dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan nilai di sekolah.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan nilai di sekolah:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Komitmen Guru: Meningkatkan kesadaran dan komitmen guru untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop.
2. Meningkatkan Sumber Daya dan Fasilitas: Meningkatkan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pengadaan buku, media pembelajaran, dan teknologi.
3. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan nilai dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif dan kegiatan bersama.

Peran guru dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo dalam proses pembelajaran di sekolah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai di sekolah. Menurut Oemar Hamalik, guru harus dapat menjadi teladan dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif (Nur and Ishak 2016). Redja Mudyahardjo juga menekankan bahwa guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif (Arief 2019).

Peran guru dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai sangat penting karena guru dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif. Guru dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan refleksi. Namun, peran guru dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai juga memiliki tantangan dan hambatan. Guru harus dapat mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pendidikan nilai di sekolah. Berikut adalah beberapa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan nilai:

1. Menjadi Teladan: Guru harus dapat menjadi teladan bagi siswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif.
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif.
3. Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Efektif: Guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa.
4. Mengembangkan Kurikulum yang Berbasis Nilai: Guru harus dapat mengembangkan kurikulum yang berbasis nilai untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa.

Guru harus memiliki keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan nilai di sekolah. Berikut adalah beberapa keterampilan yang diperlukan:

1. Keterampilan Mengajar: Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang efektif untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa.
2. Keterampilan Mengelola Kelas: Guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Keterampilan Menilai: Guru harus memiliki keterampilan menilai yang efektif untuk mengukur keberhasilan pendidikan nilai. .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap pemikiran Oemar Hamalik dan Redja Mudyahardjo, dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh tersebut menempatkan pendidikan nilai sebagai aspek penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Oemar Hamalik menekankan pentingnya metode pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Sementara itu, Redja Mudyahardjo lebih menyoroti pendekatan pendidikan nilai yang berbasis pada pembelajaran aktif seperti proyek, diskusi, dan refleksi. Keduanya sepakat bahwa pendidikan nilai harus diarahkan pada pembentukan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berpikir kritis serta reflektif. Namun, dalam implementasinya di sekolah, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya komitmen guru, keterbatasan sarana, kurangnya keterlibatan orang tua, dan lemahnya evaluasi. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam proses pembelajaran, baik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, maupun pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidikan nilai yang efektif harus menjadi budaya sekolah yang dibangun secara kolektif demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3(2):102–13. doi: 10.38073/adabuna.v3i2.1563.
- Abidin, A. Mustika. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96. doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- Agung, Lukman, and M. Makbul. 2024. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiyah Karawang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5(2):195–207. doi: 10.30596/jppp.v5i2.19023.
- Aini, Fauziah, and Zaka Hadikusuma Ramadhan. 2024. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8(2):331–39.
- Aluf, Wilda Al. 2024. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Memperkuat Karakter Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(2):1211–23. doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7275.
- Arief, Miftah. 2019. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*. Vol. 11.
- Citriadin, Yudin. 2014. *Pengantar Pendidikan*.
- Efendi., Rinja. 2020. *Karakter Di Sekolah*. Vol. 5.
- Hasanah, Siti Muawanatul, Cindy Nicen Sari, and Alvin Maulana Azhari. 2024. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Guru PAI." 4:748–61.

- Hening. 2022. "Problematika Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vi Di Sds Tarbiyatul Islam Sambas." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 8(2):107–20. doi: 10.37567/jie.v8i2.1401.
- Hidayat, Rahmat, S. Ag, and M. Pd. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, and Hilma Innayah Putri. 2024. "Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2):25762–70.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." 4(2):31–45.
- Masinambow, Christo J. R., Tori Wakerkwa, and Susan Jacobus. 2025. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(2):123.
- Nur, A. Nurin, and Chamsiah Ishak. 2016. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Sinjai Utara." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3(2):136–42.
- Putri, Juanita Nur Istiqomah, Iftinani Lulu Nabila, Adam Ibrahim Hafiz, and Saepul Anwar. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." 2(12).
- Rifai, Achmad. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai Di Sekolah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):1. doi: 10.30659/jpai.1.1.1-10.